

## **The Effect Of Profitability, Company Size, And Financial Leverage Towards Effect Of Profit On Manufacturing Industry Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2018-2020**

### **Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Financial Leverage Terhadap Pengaruh Laba Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020**

Indah Solichah<sup>1\*</sup>, Sri Sudarsi<sup>2</sup>

Universitas Stikubank Semarang<sup>1,2</sup>

[indahsolichah22@gmail.com](mailto:indahsolichah22@gmail.com)<sup>1</sup>, [srisudarsi@edu.unisbank.ac.id](mailto:srisudarsi@edu.unisbank.ac.id)<sup>2</sup>

\*Corresponding Author

---

#### **ABSTRACT**

*Income smoothing is one of the management methods for managing earnings to represent industry conditions. The industry carries out income smoothing management to replace the data content of the profits generated by the industry into positive data. This research aims to analyze the effect of profitability, industry dimensions and financial leverage on income smoothing. The population in this research is all industrial goods and consumes on the Indonesia Impact Exchange for the period 2018-2020. The procedure for determining the sample is purposive sampling. The illustrations selected were 47 industries that matched the predetermined criteria. Based on the test results that were tried, it was obtained that Profitability (ROA) had a positive effect on income smoothing, on the other hand, Company Dimensions (SIZE) and Financial Leverage (DER) did not affect income smoothing in the goods and consuming industries listed on the Indonesia Impact Exchange. ROA, SIZE and DER can simultaneously explain the change in income smoothing changes of 21.7%, then the remaining 78.3% is explained by other variables outside this research model.*

**Keywords:** Profitability, Financial Leverage, Profit Smoothing, Company Size

#### **ABSTRAK**

Perataan laba ialah salah satu metode manajemen buat mengelola laba buat merepresentasikan kondisi industri. Industri melaksanakan pengelolaan perataan laba buat mengganti isi data dari keuntungan yang dihasilkan oleh industri jadi data positif. Riset ini mempunyai tujuan menganalisis pengaruh profitabilitas, dimensi industri serta financial leverage terhadap perataan laba. Populasi dalam riset ini merupakan segala industri benda serta mengkonsumsi di Bursa Dampak Indonesia periode 2018- 2020. Tata cara penentuan sampelnya merupakan purposive sampling. Ilustrasi yang terpilih sebanyak 47 industri yang cocok dengan kriteria yang sudah di tentukan. Bersumber pada hasil pengujian yang dicoba diperoleh kalau Profitabilitas (ROA) mempengaruhi positif terhadap perataan laba sebaliknya Dimensi Perusahaan (SIZE) serta Financial Leverage (DER) tidak mempengaruhi terhadap perataan laba pada industri benda serta mengkonsumsi yang terdaftar di Bursa Dampak Indonesia. ROA, SIZE serta DER secara simultan sanggup menarangkan alterasi pergantian perataan laba sebesar 21, 7%, kemudian sisanya 78, 3% dipaparkan oleh variabel lain diluar model riset ini.

**Kata kunci :** Profitabilitas, Financial Leverage, Perataan Laba, Ukuran Perusahaan

### **1. Pendahuluan**

Laporan keuangan ialah gambaran dari sesuatu keadaan industri sebab di dalam laporan keuangan ada informasi- informasi yang diperlukan oleh pihak- pihak yang berkepentingan dengan industri. Pemakai laporan keuangan bisa dibedakan jadi sebagian pihak, ialah manajemen, pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan industri, pemasok, konsumen, serta warga yang lain yang pada dasarnya bisa dibedakan jadi 2 kelompok besar ialah pihak eksternal serta pihak internal, salah satunya yaitumeningkatkan laba dengan baik (Marhamah, 2016).

Laba yang dilaporkan ialah data yang berharga untuk pihak internal serta eksternal. Data yang tercantum dalam laba dimaksudkan buat menguasai kinerja manajemen, memprediksi hasil laba pada masa depan, serta memprediksi keahlian sesuatu industri dalam menghimpun dana dari investor (Indrawan, 2020). Manajemen laba merupakan sikap manajemen yang kerap digunakan manajer merupakan perataan laba (Iskandar, 2016). Perataan laba ialah salah satu metode manajemen buat mengelola laba buat merepresentasikan kondisi industri. Tujuan dari pengelolaan perataan laba merupakan buat mengganti isi data dari keuntungan yang dihasilkan oleh industri. Didalam perataan laba, manajemen mempunyai sebagian alibi buat melaksanakan aplikasi perataan laba. Awal, rekayasa buat kurangi laba serta menaikkan bayaran pada periode berjalan bisa kurangi utang pajak. Kedua, aksi perataan laba bisa tingkatkan keyakinan investor sebab menunjang kestabilan laba cocok dengan kemauan. Ketiga, aksi perataan laba bisa mempererat ikatan antara manajer serta karyawan sebab bisa menjauhi permintaan peningkatan upah oleh karyawan. Terakhir, aksi perataan laba mempunyai akibat psikologis pada perekonomian sehingga kemajuan serta kemunduran bisa dibanding (Kurniasih dan Sudarsi, 2012).

Kasus yang terjadi berdasarkan sumber okezone.com (2016) direksi PT. Timah telah melakukan kebohongan publik sebagai contoh saat press release menginformasikan kinerja positif tercapai idengan melakukan strategi dan efisiensi dalam LK semester pertama tahun 2015 yang ternyata terjadi kerugian dan hutang yang meningkat. Kerugian yang dialami sebesar Rp 59M. Sedangkan hutang Rp 2,3trilyun, 100% kenaikan dibanding tahun 2013 yang sebesar Rp 263M. Tindakan memperkecil atau memperbesar jumlah laba dari isuatuperiode ke periode sebelumnya menjadi dianggap merugikan bagi beberapapihak dan iakan itetapi juga menguntungkan bagi beberapa pihak. Pemilik saham sebagai pihak eksternal menjadi pihak yang dirugikan karena tidak dapat mengetahui jumlah laba yang sebenarnya. Manajemen sebagai ipihak internal menjadi pihak yang diuntungkan karena memungkinkan nama baik manajemen menjadi positif dikarenakan laba yang didapatkan oleh perusahaan setiap tahunnya tidak fluktuatif atau bergerak secara normal (Nopitasari, 2018).

Perataan laba umumnya dicoba terdapatnya asimetri data antara manajemen serta owner industri. Pada riset ini variabel independen yang digunakan merupakan profitabilitas, dimensi industri, serta financial leverage. Bawah buat pemilihan variabel tersebut pada riset terdahulu masih banyak ketidakkonsistenan dalam hasil riset lebih dahulu. Oleh sebab itu, penulis memilah variabel profitabilitas, dimensi industri, serta financial leverage buat menguatkan hasil riset terhadap perataan laba yang sudah dicoba lebih dahulu. Profitabilitas ialah keahlian industri sepanjang periode tertentu dalam menciptakan laba. Profitabilitas bisa dijadikan selaku tolak ukur keberhasilan sesuatu industri dalam melaksanakan usahanya, serta pula bisa dijadikan selaku tolak ukur dari prospek pengembalian modal yang ditanamkan oleh seseorang investor (Nawalani dan Lestari, 2015). Bagi (Kasmir, 2016), rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan buat memperhitungkan keahlian industri dalam mencari keuntungan. Rasio ini digunakan buat mengukur keahlian manajemen sesuatu industri dalam mengoptimalkan peengaruh laba terhadap penjualan industri.

Dimensi industri merupakan sesuatu skala yang bisa menggambarkan besar kecilnya industri dengan memakai total aktiva, pemasukan ataupun modal dari industri tersebut. Kesimpulan dari penafsiran tersebut ialah dimensi industri ditetapkan dari total asset yang dimiliki industri. Dengan total peninggalan yang dimiliki industri terus menjadi besar, hingga industri tersebut hendak mempunyai tingkatan kegiatan operasional yang lebih besar. Semakin besar ukuran perusahaan imenandakan perusahaan tersebut mencapai tahap kedewasaan dan dimana dalam sesi ini arus kas industri telah positif serta dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama (Rachmawati dan Ismawati, 2019).

*Financial Leverage* ialah hasil dari pemakaian bayaran senantiasa dari sesuatu peninggalan ataupun dana buat tingkatan pengembalian total peninggalan pemberi kerja. Struktur modal sesuatu industri sangat berarti dalam memastikan tingkatan hutang. Industri dengan tingkatan hutang yang besar terletak pada kenaikan resiko fluktuasi laba. Aplikasi perataan laba dicoba oleh manajemen supaya laba tidak terbawa- bawa fluktuasi yang besar (Marhamah, 2016). *Debt to equity ratio* mengacu pada utang yang diberikan kreditur. Kreditur dalam memberikan keputusan pinjaman kepada perusahaan didasarkan pada laba yang didapat. Kreditur memberikan kredit kepada perusahaan yang menghasilkan laba stabil, sehingga lebih mudah mendapatkan pinjaman/utang daripada perusahaan yang labanya fluktuatif. Ini karena laba yang stabil memperoleh keyakinan bahwa perusahaan dapat membayar hutangnya dengan lancar. Kreditur cenderung menghindari perusahaan dengan laba yang berubah-ubah karena meningkatnya risiko tidak tertagih atau tidak dapat dikembalikan. Dalam perihal ini industri hendak melaksanakan perataan laba, terus menjadi besar debt to equity ratio (DER) hingga terus menjadi menampilkan industri melaksanakan perataan laba. Berlandaskan latar belakang dan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran perusahaan, dan Financial Leverage terhadap perataan laba" (Studi kasus padaperusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020).

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **Manajemen Laba**

Manajemen laba (earnings management) dicoba selaku komponen akrual idalam pelaporan keuangan. Didalam komponen akrual sendiri bisa dengan gampang dimanipulasi kemauan yang mencatat transaksi dan ipenataan laporan keuangan. Sebabnya, komponen akrual tidak membutuhkan terdapatnya fakta kas dalam wujud raga sehingga upaya game dalam besar kecilnya komponen akrual tidak wajib diiringi terdapatnya kas yang diterima ataupun digunakan industri. Manajemen laba dikatakan sesuatu konsep yang terbuat oleh industri buat mengelola pelaporan keuangan pada industri supaya laporan keuangan tersebut mempunyai mutu. Berartinya pelaporan keuangan manajemen mempunyai aksi jadi lebih baik dalam laporan keuangan, terkadang manajemen juga mengganti perihal dalam pergantian laporan laba rugi buat sesuatu kepentingan individu semacam halnya dalam memperoleh profit yang lebih besar dan mempertahankan jabatan.

### **Perataan Laba**

Dalam penelitian (Wulandari & Purwaningsi, 2007) idalam istudinya imenunjukkan bahwa perataan laba sebenarnya adalah perilaku rasional, yang ididasarkan pada asumsi manajer bertindak sebagai agen dalam teori keagenan, yaitu individu yang selalu memperhatikan kepentingan sendiri. Motivasi manajer untuk mengambil tindakan tersebut untuk mengoptimalkan kepentingan mereka. Manajer perataan laba untuk mengurangi varian atau perubahan laba menggunakan cara atau metodologi akuntansi tertentu. Menurut Santoso, dkk, 2012) mempertimbangkan tiga alasan ataupun manajemen meratakan laporan laba. Pertama berdasar pada asumsi bahwa isebagai teknik dalam mengurangi laba serta peningkatan biaya idi tahun berjalan sehingga pajak yang akan dibayar menjadi kecil. Kedua sebagai bentuk peningkatan citra perusahaan dari sudut pandang investor idalam imendukung istabilitas penghasilan ketika perusahaan menginginkan investor mengalami peningkatan laba yang diterimanya. Ketiga sebagai jembatan antara manajemen dengan karyawann pada perusahaan dalam pelaporan penghasilan yang ditimbulkan pada tuntutan kenaikan gaji dan upah. Teori keagenan didasarkan pada asumsi bahwa konflik laba antara agen dan pemilik, didalam konflik

kepentingan tersebut muncul antara manajer yang ingin memaksimalkan aset dengan pemegang saham yang sekaligus untuk memaksimalkan asetnya. Konflik tersebut akan terjadi jika usaha manajer dalam memaksimalkan aset tidak pula memaksimalkan aset dari pemegang saham. Upaya dalam mengatasi kepentingan tersebut antara agen dan pemilik, akhirnya manajer melakukan upaya tindakan perataan laba.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari aktivitas operasi baik perspektif bisnis maupun manajemen aset yang berorientasi di masa depan, dan profitabilitas dijadikan sebagai tolak ukur bagi investor dan kreditur dalam menilai kinerja suatu perusahaan, semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin baik kinerja, serta tertariknya para investor pada perusahaan yang semakin banyak (Ginantra dan Putra, 2015). Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset atau pendapatan. Perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung lebih meratakan pendapatannya daripada perusahaan dengan profitabilitas tinggi. Perataan laba dilakukan untuk memberikan gambaran yang baik tentang perusahaan. Laba yang rata dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa suatu perusahaan berkinerja baik meskipun profitabilitasnya rendah, untuk melihat bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

### **Ukuran Perusahaan**

Dimensi industri merupakan skala yang menampilkan besar kecilnya industri yang bisa dihitung dengan memakai total peninggalan serta penjualan, nilai total aktiva, jumlah karyawan serta dimungkinkan buat memperjelas status bisnis yang menguntungkan dengan sumber dana yang dibutuhkan untuk industri besar buat mengumpulkan dana investasi serta menciptakan laba. Didalam dimensi industri sendiri dibagi jadi 3 jenis ialah industri besar (large company), industri menengah medium size company), serta industri kecil (small size company). Dimensi industri tersebut ialah aspek yang pengaruhi perataan pemasukan (Iskandar dan Suardana, 2016).

(Handayani, (2016) menciptakan fakta terdapatnya pengaruh positif antara dimensi industri terhadap perataan laba. Hasil seragam pula dikemukakan oleh (Santoso serta Salim, 2012); Kurniasih serta (Sudarsi, 2012) kalau dimensi industri mempengaruhi positif terhadap perataan laba. Dimensi industri diukur dengan total asset industri yang diperoleh laporan keuangan industri. Dimensi industri bisa dilihat oleh investor lewat sesuatu aspek yang ditafsirkan tingkatan rasio buat melaksanakan investasi dan besarnya investasi.

### **Financial Leverage**

Leverage diartikan sebagai penggunaan asset dana. Semakin besar leverage, semakin besar leveragemaka dana yang disediakan pemilik untuk mengumpulkan dana untuk investasi perusahaan semakin kecil, atau tingkat penggunaan utang didalam perusahaan semakin meningkat. Rasio hutang dapat digunakan untuk memperkirakan berapa banyak pengeluaran perusahaan untuk hutangnya. Leverage dapat digunakan dalam suatu perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan, tetapi jika terjadi kesalahan, perusahaan dapat mengalami kerugian yang sama atau bahkan mungkin lebih tinggi dari tingkat pengembalian yang diharapkan (Oviani, dkk. 2014). Penggunaan leverage menentukan besarnya hutang keuangan suatu perusahaan. Dengan menghabiskan lebih banyak hutang daripada ekuitas, beban tetap pada perusahaan akan meningkat, yang mengarah pada profitabilitas yang lebih rendah. Penggunaan modal eksternal meningkatkan nilai perusahaan, tetapi pada titik tertentu, dalam struktur modal yang optimal, nilai perusahaan menurun karena proporsi modal eksternal dalam struktur modal meningkat. Hal ini karena

manfaat menggunakan utang lebih kecil dibanding biaya yang dikeluarkan dengan menggunakan hutang.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba**

Profitabilitas ialah keahlian industri sepanjang periode tertentu dalam menciptakan laba. Profitabilitas bisa dijadikan selaku tolak ukur keberhasilan sesuatu industri dalam melaksanakan usahanya dan prospek pengembalian modal yang ditanamkan oleh seseorang investor (Riadianto, 2015). Perihal ini terjalin sebab keuntungan industri bisa digunakan buat tingkatkan aktivitas penciptaan dalam perusahaan dan tingkatkan keuntungan industri. Manajemen bisa memastikan tingkatan profitabilitas sesuatu industri bersumber pada penanda keuangan. Analisis yang digunakan buat memperhitungkan daya guna industri dalam mengoptimalkan bisnisnya dengan rasio Return On Asset (ROA). Bagi Indrawan (2020), Marhamah (2016), Iskandar (2016), Ginantra (2016), Pratiwi (2015), Riadianto (2015), Butar Butar (2012) serta Santoso (2012) meyakinkan kalau profitabilitas mempengaruhi positif terhadap perataan laba, dimana terus menjadi besar tingkatan profitabilitas, hingga terus menjadi besar industri melaksanakan perataan laba.

**H<sub>1</sub>: Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Perataan Laba.**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba**

Ukuran perusahaan ialah suatu skala besar kecilnya perusahaan yang dapat dihitung dengan menggunakan total aset dan penjualan, nilai total aktiva, jumlah karyawan dan dimungkinkan untuk memperjelas status bisnis yang menguntungkan dengan sumber dana yang diperlukan bagi perusahaan besar untuk mengumpulkan dana investasi dan menghasilkan laba. Menurut (Riadianto, 2015) terus menjadi besar dimensi industri ditahun lebih dahulu mempengaruhi terhadap terus menjadi rendahnya praktek perataan laba yang dicoba oleh industri ditahun berjalan. Perihal itu mungkin sebab industri yang terus menjadi besar hendak jadi sorotan publik sehingga mereka cenderung buat melaksanakan perataan laba, tidak hanya itu transaksi pada industri besar pula terus menjadi kompleks sehingga aplikasi perataan laba hendak terus menjadi gampang buat dicoba, berbeda dengan perusahaan-perusahaan yang masih kecil yang butuh terdapatnya aplikasi perataan laba yang bermanfaat buat menarik para investor yang banyak buat industri tersebut supaya industri kecil bisa terus menjadi tumbuh serta jadi perusahaan besar.

**H<sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba.**

### **Pengaruh Financial Leverage Terhadap Perataan Laba**

Leverage merupakan perbandingan kewajiban serta peninggalan yang menampilkan sebagian peninggalan yang digunakan buat jaminan kewajiban. Financial leverage ini digunakan buat mengukur keahlian industri dalam membayar hutang, baik jangka pendek ataupun jangka panjang. Industri yang mempunyai tingkatan leverage yang besar hingga cenderung lebih besar buat melaksanakan perataan laba sebab industri terancam kandas, sehingga manajemen hendak membuat sesuatu kebijakan dalam perataan laba. Bagi Adi (2015), Santoso (2010), Marhamah (2016), Iskandar (2016) Financial leverage hadapi kenaikan hendak cenderung merendahkan kemauan industri buat melaksanakan aksi perataanlaba dimana aksi ini dinilai dapat merugikan industri pada waktu mendatang akibat kehabisan keyakinan dari kreditur. Ada gejala kalau motivasi industri dalam melaksanakan perataanlaba salah satunya merupakan buat menjauhi terbentuknya pelanggaran atas ketentuan- ketentuan dalam perjanjian hutang yang diberikan oleh pihak kreditur.

**H<sub>3</sub>: Financial leverage berpengaruh positif terhadap perataan laba.**

### 3. Metode Penelitian

#### Jenis Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui perantara atau pihak lain sehingga data tersebut didapatkan setelah dicatat atau didata oleh pihak lain. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Sumber data diperoleh dengan melakukan download file laporan keuangan tahunan di situs ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan masing-masing situs perusahaan.

#### Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan financial leverage pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020.

#### Populasi dan Sampel

Populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri atas obyek ataupun subyek yang memiliki mutu serta ciri tertentu yang diresmikan oleh periset buat dipelajari serta setelah itu ditarik akhirnya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam riset ini merupakan segala industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Dampak Indonesia yang masih aktif di periode 2018- 2020. Sebagian kriteria yang digunakan buat mengambil ilustrasi dalam riset ini merupakan:

- Perseroan yang dipilih adalah perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020.
- Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap massa 2018-2020.

#### Definisi Konsep dan Operasional

##### Perataan Laba

Perataan Laba memakai skala pengukuran yang digunakan merupakan skala nominal, aksi perataan laba diuji dengan Indeks Eckel. Indeks eckel buat industri yang bukan perata laba merupakan  $\geq 1$ , sebaliknya buat industri perata laba  $\leq 1$ . Rumus eckel memakai CV (koefisien alterasi) variabel pemasukan serta variabel pemasukan bersih. Indeks perataan laba ini dihitung:

$$\text{Indeks perataan laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

##### Profitabilitas

Profitabilitas (X1) diukur dengan memakai skala rasio ROA( Return On Asset). ROA umumnya dipakai oleh industri buat mengukur keahlian mereka buat menciptakan laba dengan memakai peninggalan yang mereka miliki. ROA diukur dengan memakai rumus (Prabayanti dan Yasa, 2008):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

##### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (X2) diukur dengan total asset perusahaan yang diperoleh laporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat oleh investor melalui suatu faktor yang digambarkan tingkat rasio untuk melakukan investasi serta besarnya investasi. Pengukuran yang digunakan oleh Ulfa dan Widati (2020) yaitu Ln (logaritma natural) dari total asset yang dimiliki perusahaan, dalam penelitian ini dirumuskan:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Assets})$$

### Financial Leverage

*Financial leverage* (X3) diukur menggunakan debt to equity sebagai ratio financial leverage. Selain menjelaskan penggunaan modal eksternal dalam struktur modal perusahaan yang dapat mencapai pengembalian yang lebih tinggi, rasio modal eksternal juga dapat mencakup kisaran pemilik, sehingga rasio modal eksternal juga dapat menjelaskan risiko berinvestasi pada suatu perusahaan. Leverage keuangan menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan hutang. Oleh karena itu, leverage keuangan diukur dengan rasio hutang. Rasio ini dirumuskan dengan menggunakan:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### Pengujian Instrumen Penelitian

#### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan buat membagikan deskripsi sesuatu informasi yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi (standard deviation), serta maksimum- minimum. Mean digunakan buat memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan buat memperhitungkan dispersi rata-rata dari ilustrasi. Maksimum- minimum digunakan buat memandang nilai minimum serta maksimum dari populasi.

#### Uji Normalitas

Bagi Ghozali (2018), Uji normalitas mempunyai tujuan buat menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu ataupun residual mempunyai distribusi wajar. Bila ada normalitas, hingga residual hendak terdistribusi secara wajar serta independen. Buat menguji normalitas residual informasi variable independen serta variable dependen riset ini merupakan memakai uji statistik skewness kurtosis. Nilai Z tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai Z untuk taraf signifikansi 5%, yaitu 1,96. Nilai Zskewness < 1,96, dan Zkurtosis < 1,96. Berdasarkan hal tersebut, maka distribusi data normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Nilai Cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah  $VIF \leq 10$  (Ghozali, 2018:105). Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas atau tidak, model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variable bebas.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t- 1. Bila terjalin korelasi, hingga dinamakan terdapat problem autokorelasi. Pengujian dicoba dengan uji Durbin Watson (DW test) sebagai berikut (Ghozali, 2018:110).

#### Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018:139), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji buat apakah di dalam model regresi terjalin ketidaksamaan variance serta residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian dicoba dengan uji park ialah bila tiap- tiap variable independen tidak terdapat yang signifikan (signifikan 0,05), hingga tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan buat mengenali persentase pengaruh variable independen( prediktor) terhadap pergantian variable dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel- variabel independen membagikan hamper seluruh data yang diperlukan buat memprediksi alterasi variable dependen.

#### Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variable independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variable dependen.

#### Uji T

Uji statistik t ini digunakan buat menguji tingkatan signifikansi pengaruh tiap- tiap variable independen terhadap variable dependen secara parsial.

#### Analisis Regresi Berganda

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode pengukuran yang dilakukan setelah mendapat sampel data yang dibutuhkan dalam penelitian, yang kemudian dihitung melalui perhitungan ilmiah. Rencana analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisa yang digunakan untuk meramalkan dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Perataan Laba

X1 = Profitabilitas Perusahaan

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Financial Leverage

$\beta_0$ = Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3$  =Koefisien Regresi

e =Standard Error

## 4. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

		Statistics			
		ROA	UK	Financial_Lev	Perataan_Laba
N	Valid	120	120	120	120
	Missing	0	0	0	0
Mean		.0518	28.5234	1.0313	.1065
Median		.0427	28.1605	.6241	.0392
Std. Deviation		.08736	1.84502	1.38254	.25673
Variance		.008	3.404	1.911	.066
Minimum		-.18	25.31	.13	-.35
Maximum		.56	35.74	11.35	1.18

Hasil statistik deskriptif dari informasi yang telah dicoba outlier yang bisa dilihat kalau nilai N yang diteliti sebanyak 120 industri subsektor santapan serta minuman( food& beverages) yang terdaftar di BEI sepanjang periode 2018– 2020. Nilai rata-rata ROA pada sampel penelitian sebesar 0,0518 atau 5,18%. ROA berada pada kisaran -0,18 hingga 0,56. Standar deviasi 0,08736 artinya ROA pada sampel penelitian bersifat homogen. Sedangkan nilai tengah (median) 0,0427 lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, sehingga

sebaran data lebih banyak (frekuensi) pada rentang interval -0,18 hingga 0,518. Nilai rata-rata ROA pada sampel penelitian sebesar 0,0518 atau 5,18%.

Logaritma Natural (LN) Ukuran Perusahaan berada pada kisaran 25,31 hingga 35,74. Standar deviasi 1,84502 artinya Ukuran Perusahaan pada sampel penelitian bersifat heterogen. Sedangkan nilai tengah (median) 28,1605 lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata 2,5234, sehingga sebaran data lebih banyak (frekuensi) pada rentang interval 25,31 hingga 28,5234. Financial Leverage berada pada kisaran 0,13 hingga 11,35. Standar deviasi 1,38254 artinya Financial Leverage pada sampel penelitian bersifat heterogen. Sedangkan nilai tengah (median) 0,6241 lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata 1,0313, sehingga sebaran data lebih banyak (frekuensinya) pada rentang interval 0,13 hingga 1,0313. Perataan Laba berada pada kisaran -0,35 hingga 1,18. Standar deviasi 0,25673 artinya Perataan Laba pada sampel penelitian bersifat homogen. Sedangkan nilai tengah (median) 0,0392 lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata 0,1065, sehingga sebaran data lebih banyak (frekuensinya) pada rentang interval -0,35 hingga 0,1065.

### Hasil Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
<b>Unstandardized Residual</b>	<b>120</b>	<b>.410</b>	<b>.254</b>	<b>1.003</b>	<b>.583</b>
<b>Valid N (listwise)</b>	<b>120</b>				

Bersumber pada hasil output uji normalitas diatas, sehabis di jalani outlier diperoleh informasi yang digunakan sebanyak 120 sehabis dicoba uji normalitas skewness kurtosis sebanyak 4 kali dengan 3 kali pengeluaran outlier dari informasi observasi. Jumlah informasi yang outlier sebanyak 21 dari total informasi lebih dahulu yang berjumlah 141 informasi. Hingga diperoleh nilai Z Skewness sebesar 1,61 < 1,96 serta nilai Z kurtosis sebesar 0,172 < 1,96 (dengan signifikansi 0,05 ataupun 5%) dengan demikian nilai residual telah terdistribusi wajar serta bisa disimpulkan kalau informasi yang diolah penuh anggapan normalitas.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.493 <sup>a</sup>	.243	.217	.22724	2.017

a. Predictors: (Constant), Financial\_Lev, UK, ROA

b. Dependent Variable: Perataan\_Laba

Dimana nilai Adjusted R Square berkisaran 0 hingga 1, terus menjadi besar nilai mendekati angka 1 menunjukkan kalau variabel dependen (Perataan Laba) bisa dipaparkan secara totalitas oleh variabel independen. Dari Uji Koefisien Determinasi dilihat kalau hasil tabel diatas sebesar 0,217 ataupun 21,7% perihal ini bisa dipaparkan oleh Profitabilitas (ROA), Dimensi Industri( SIZE), Financial Leverage( DER) dengan sisanya sebesar 78,3% sanggup menarangkan oleh karena lain diluar model riset. Hasil tersebut menunjukkan masih banyak aspek lain (variabel lain) yang sanggup menjelaskan perataan laba.

## Hasil Uji F

Tabel 4. Hasil Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.425	3	.475	9.201	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4.441	86	.052		
Total		5.866	89			

## a. Dependent Variable: Perataan\_Laba

Bersumber pada output SPSS diatas hingga diperoleh nilai Sig sebesar ( 0, 000 < 0, 05) 0, 000 lebih kecil dari tingkatan alpha 0, 05 yang berarti signifikan. Hingga diperoleh F tabel sebesar 3, 07. Bersumber pada tabel 4. 12 nilai F hitung F tabel sebesar 9, 2013, 07 serta nilai signifikansi F sebesar 0, 000 < alpha 5%. Perihal ini mengindikasikan kalau tingkatan kesesuaian model yang digunakan pada riset ini layak. Variabel Profitabilitas( ROA), Dimensi Industri( SIZE), Financial Leverage( DER) secara bersama- sama( simultan) mempengaruhi terhadap Perataan Laba.

## Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.462	.390		-1.183	.240
	ROA	1.141	.313	.388	3.644	.000
	UK	.018	.014	.133	1.343	.183
	Financial_Lev	-.018	.019	-.095	-.935	.352

Cocok dengan tabel diatas diperoleh ROA mempengaruhi positif signifikan sebab nilai sig lebih kecil dibanding nilai signifikansi riset( 0, 000 < 0, 05) serta nilai B Unstandardized Coefficient bernilai positif( 1, 141). SIZE tidak mempengaruhi( positif tidak signifikan) sebab nilai sig output SPSS lebih besar dari pada nilai signifikansi riset( 0, 1830, 05) serta nilai B Unstandardized Coefficient bernilai positif( 0, 018). DER tidak mempengaruhi( negatif tidak signifikan) sebab nilai sig lebih besar dibanding nilai signifikansi riset( 0, 3520, 05) serta nilai B Unstandardized Coefficient bernilai negatif(- 0, 018). Sehingga bersumber pada tabel 5 tersebut, dikenal kalau persamaan regresi linear yang tercipta merupakan selaku berikut:

$$\text{Perataan Laba} = -0,462 + 1,141 \text{ ROA} + 0,018 \text{ SIZE} + (-0,018) \text{ DER} + e$$

## Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Perataan Laba

Profitabilitas( ROA) mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap pergantian Perataan Laba sehingga hipotesis awal( H1) yang melaporkan ROA mempengaruhi positif serta signifikan terhadap Perataan Laba **diterima**. Maksudnya pergantian profitabilitas sesuatu industri berakibat pada pergantian Perataan Laba. Kala ROA hadapi kenaikan hingga berakibat pada meningkatnya nilai Perataan Laba. Bagi Iskandar( 2016) Salah satu pemicu manajemen melaksanakan perataan laba merupakan stabilnya tingkatan profitabilitas sesuatu industri. Profitabilitas yang normal ialah sesuatu energi tarik untuk investor buat menanamkan investasinya sebab industri dikira baik dalam menciptakan laba. Riset yang dicoba oleh Riadianto( 2015) meyakinkan kalau profitabilitas memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap perataan laba dimana terus menjadi besar tingkatan profitabilitas, hingga terus menjadi besar industri melaksanakan perataan laba.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Perataan Laba**

Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi terhadap Perataan Laba. Maksudnya terus menjadi besar dimensi industri yang diisyarati oleh besarnya asset yang dipunyai oleh industri tidak berakibat pada pergantian pada Perataan Laba yang dirasakan industri. Sehingga hipotesis kedua (H2) yang melaporkan Dimensi Industri mempengaruhi positif serta signifikan terhadap Perataan Laba **ditolak**. Perihal itu mungkin sebab industri yang terus menjadi besar hendak jadi sorotan publik sehingga mereka cenderung buat melaksanakan perataan laba, tidak hanya itu transaksi pada industri besar pula terus menjadi kompleks sehingga aplikasi perataan laba hendak terus menjadi gampang buat dicoba, berbeda dengan industri-perusahaan yang masih kecil yang butuh terdapatnya aplikasi perataan laba yang bermanfaat buat menarik para investor yang banyak buat industri tersebut supaya industri kecil bisa terus menjadi tumbuh serta jadi perusahaan besar. Ikatan teosi agensi dengan ukuran industri itu bisa dilihat apabila industri kecil itu mempraktekkan sesuatu perataan laba yang berperan selaku agensi merupakan dari manajemen industri kecil tersebut serta yang berperan sebagai prinsipal ialah para investor yang hendak berinvestasi di industri kecil (Riadianto, 2015).

### **Pengaruh Financial Leverage (DER) terhadap Perataan Laba**

Financial Leverage tidak mempengaruhi terhadap Perataan Laba. Maksudnya terus menjadi besar hutang yang dipunyai oleh industri tidak berakibat pada pergantian pada Perataan Laba yang dirasakan industri. Sehingga hipotesis ketiga (H3) yang melaporkan Financial Leverage mempengaruhi positif serta signifikan terhadap Perataan Laba **ditolak**. Bagi Santoso (2012) terus menjadi besar utang/ ekuitas industri, ialah terus menjadi ketatnya industri terhadap batasan-batasan yang ada didalam perjanjian utang serta terus menjadi besar peluang atas pelanggaran perjanjian serta terbentuknya bayaran kegagalan teknis, hingga terus menjadi besar mungkin kalau para manajer memakai metode-metode akuntansi yang tingkatkan laba. Bagi Iskandar (2016) besar kecilnya dimensi industri mempunyai pengaruh terhadap aplikasi perataan laba dengan asumsi variabel leluasa yang lain dikira konstan. Perihal ini cocok dengan hasil riset yang dicoba oleh Indrawan serta Damayanthi (2020); Widhyawan serta Dharmadiaksa (2015) meyakinkan kalau financial leverage tidak mempengaruhi terhadap perataan laba.

## **5. Penutup**

### **Kesimpulan**

Bersumber pada hasil analisis serta ulasan yang sudah dipaparkan pada bab lebih dahulu, hingga kesimpulan dari riset ini adalah:

1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap Perataan Laba
2. Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba
3. Financial Leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba

### **Saran**

Bersumber pada hasil riset yang sudah dikemukakan, bisa diberikan sebagian anjuran buat riset berikutnya selaku berikut:

1. Untuk periset dengan topik sejenis diharapkan buat melanjutkan riset ini dengan menguji industri zona yang lain sehingga menemukan cerminan apakah hasil ini berlaku buat zona benda serta mengkonsumsi saja ataupun tidak.
2. Industri hendaknya lebih tingkatkan profitabilitas (ROA) buat bisa tingkatkan Perataan Laba sehingga didapatkan laba yang lebih normal.
3. Riset berikutnya diharapkan memperluas ilustrasi industri tidak cuma sebanyak 141 ilustrasi (120 ilustrasi sehabis outlier) observasi buat menguatkan hasil riset.

4. Riset berikutnya diharapkan menaikkan periode yang lebih panjang lagi sehingga bisa diperoleh cerminan lebih baik dalam jangka panjang. Riset berikutnya memakai variabel independen lain tidak hanya yang diuji oleh periset ataupun menaikkan variabel yang pengaruhi Perataan Laba mengingat pengaruh simultan bersumber pada koefisien determinasi (Adjusted R Square) masih rendah.

### Daftar Pustaka

- Ade Surya Indrawan, I Gusti Ayu Eka Damayanthi. (2020). The Effect of Profitability, Company Size, and Financial Leverage of income Smoothing Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI dan Index LQ45. *American Journal of Humanities and Social Science Research (AJHSSR)*. 4. 2016, ISSN : 2378 – 703X.
- Adi, P. S. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Dividend Payout Ratio terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(1), 1–15. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/9753>
- Andhika Fajar Iskandar, Ketut Alit Suardana. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asser, dan Winner/Loser Stock Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 2(14), Februari 2016, ISSN : 2302 – 8556.
- Arum, Nazar, Aminah. (2017). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic index. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*. 9(2), Oktober 2017, ISSN : 2088 – 6826. Hal71–78. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i2.581>
- Fahmi, Irham. (2016). *Manajemen Risiko (Teori, Kasus dan Solusi)*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gede, K., & Wijana Asmara, N. (2015). Jurnal 34. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 602–617.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Cetakan Kesembilan. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginandra, Putra. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dividen Payout Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 2.(10), ISSN : 2302-8556.
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : UMSU PRESS.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : CAPS.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- IDX. (2017). Diambil kembali dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id): [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Ika Berty Apriliyani, dan Reni Farwitawati, (2021). Income Smoothing Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 18(2). ISSN : 1829-9822.
- Indrawan, A. S., & Damayanthi, A. E. (2020). The Effect of Profitability, Company Size, and Financial Leverage of Income Smoothing. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(2), 9–13. [www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic*. 3:305-360
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, L. B-b., & Sri, S. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. ISSN: 1979-4878, 143-153.

- Lamy, P., Floyd, O., Quémerais, E., Boclet, B., & Ferron, S. (2017). Coronal mass ejections and solar wind mass fluxes over the heliosphere during solar cycles 23 and 24 (1996–2014). *Journal of Geophysical Research: Space Physics*, 122(1), 50–62. <https://doi.org/10.1002/2016JA022970>
- Marhamah, (2016). Pengaruh Profitabilitas, Net Profit Margin, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal STIE SEMARANG*. 8(3). Oktober 2016. ISSN : 2085 – 5656.
- Nawalani, Arinda Putri dan Lestari, Wiwik. (2015). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverages di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking STIE Perbanas Surabaya*. 5(1). Oktober 2015. ISSN: 23033460.
- Oviani, Wijaya, dan Sjahruddin. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013. *Jurnal Online Mahasiswa FEKON Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru*. (2), Oktober 2014.
- Pratiwi, H., & Handayani, B. D. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial Dan Pajak Terhadap Praktik Perataan Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(2), 264–272.
- Pratiwi, Handayani. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan Pajak Terhadap Praktik Perataan Laba Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Analysis Journal Universitas Negeri Semarang*. 3(2), Januari 2014. ISSN: 2252-6765. Hal 264–272.
- Rachmawati, Rani Putri dan Ismawati, Linna. (2019). Pengaruh Profitabilitas (EPS), Ukuran Perusahaan (Size) Dan Leverage (DAR) Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Skripsi. Bandung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Komputer Indonesia*.
- Rahmawati, A. S., & Dewi, R. P. (2020). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Untuk Substitusi Tepung Terigu Dengan Penambahan Tepung Angkak Dalam Pembuatan Mie Kering, 274–282.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Ulfa, Trias Umi dan Widati, Listyorini Wahyu. (2020). Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan Universitas Stikubank*. 9(1), Mei 2020, eISSN: 26564955.
- Widhyawan, Dharmadiaksa, (2015). Pengaruh Financial Leverage, Dividend Payout Ratio, dan Penerapan Corporate Governance Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Masuk Peringkat CGPI dan Yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 13. Januari 2015. ISSN : 2302 – 8556.
- Widhyawan, I. M. I., & Dharmadiaksa, I. B. (2015). Pengaruh Financial Leverage, Dividend Payout Ratio, Dan Penerapan Corporate Governance Terhadap Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1), 157–172.
- Wikipedia, (2018). Diambil kembali dari [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com): [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)